

PENGARUH KOMITMEN SDM NAGARI DAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP APBNag

Sri Adella Fitri¹, Rizky Amini Nur²

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar-*sri.af@iainbatusangkar.ac.id*

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar- *Rizkyamininur201812@gmail.com*

Abstrak-The effect of commitment, human resources, and financial reports on the APBNag in the three Nagari of Tanah Datar Regency, namely Nagari Baringin, Nagari Sungayang, and Nagari Pagaruyung aims to find out whether this influence is very potential in preparing the APBNagari report. By conducting this research, it can be found out whether these three Nagari have carried out one Nagari event which is the work program of the Tanah Datar Regency government. In this study the method used is the mixed method or the so-called combined method, namely qualitative and quantitative methods taken from interviews and filling out questionnaires. Then the data that has been generated is managed in the SPSS version 26 application where this data is a user requirement for preparing the APBNag financial reports.

Keywords - commitment, human resources, financial reports, APBNag

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Indonesia ialah salah satu Negara yang disebut sebagai Negara katulistiwa. Indonesia juga terdapat luas wilayah sebesar 1.910.931 km². Dengan luas wilayah tersebut, Indonesia tentu memiliki banyak keanekaragaman sseperti adat-budaya, suku, serta agama yang dianut oleh tiap-tiap masyarakat Indonesia. Misalnya saja pada Provinsi Sumatra Barat, memiliki adat istiadat serta budaya yang berbeda dari provinsi lain.

Di provinsi Sumatra Barat terdapat 12 kabupaten, 7 kota, 179 kelurahan, serta 1.044 desa atau kerap kali diketahui sebagai nagri. Dalam peraturan Daerah No 2 tahun 2007 menjelaskan mengenai pengertian nagari, nagari ialah sekelompok masyarakat hukum adat yang mempunyai hak dalm mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat sekitar berdasarkan prinsip adat minangkabau. Nagari ialah sekelompok masyarakat hukum adat yang menjadi karakteristik di Sumatra Barat.

Di Provinsi Sumatra Barat, pemerintah desa dilaksanakan sesuai dengan konsep babliak ke nagari (kembali ke nagari), yang menuntut kembalinya identitas politik local dan masyarakat ter-desentralisir. Ini mengacu pada tingkat pemerintahan desa dan nagari Sumatra barat. Oleh karna itu sangat penting mewujudkan kedaulatan desa dan tata kelola keuangan daerah yang akuntabel. Provinsi Sumatra Barat masih bermasalah dengan transpalasi pemerintah desa (nagari) dalam pengolahan desa atau APB nagari karena kurangnya informasi di pihak mereka. Masih banyak desa dan nagri yang belum membarikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan bagaimana APB desa atau nagari di kelola secara transparan. Di dorong dari berbagai orang yang berhubungan dengan msalah ini. (Budi Astuti & M. Kolopaking, 2009)

Dana desa sekitar Rp.46.982 triliun telah di salurkan oleh APBN-P 2016 ke setiap desa yg berada di Indonesia. Total 74.754 penyelesaian dihitung pada tahun 2016 (kementrian keuangan, 2016), sebagai peraturan Bupati Tanah Datar No 11 tahun 2016, desa juga mendapatkan dukungan finansial dari APBD provinsi/kabupaten/kota. Bukan hanya dari pendapatan asli daerah, adapun juga pendapatan transfer berupa alokasi anggaran desa, anggaran desa serta bagian dari hasil pajak dan retribusi kabupaten/kota. Perbup ini juga menata mengenai disiplin anggaran serta prinsip anggaran dan prinsip pengelolaan keuangan-keuangan nagari yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, dan ketertiban. (Fakultas et al., 2017)

Di Indonesia tidak dapat lepas dalam hal keberadaan kesatuan masyarakat hukum adat yang terlebih dahulu mendiamu di dalam wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 mengemukakan tentang penyelenggaraan yang bertanggung jawab serta terbuka dapat terlihat pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) (rizal, 2018). Terbentuknya suatu desa akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan secara turun temurun. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat hukum adat ialah pengelompokan penduduk yang memiliki kecukupan agar dapat berdiri sendiri, seperti

memiliki kesatuan hukum, kesatuan pimpinan, serta kesatuan lingkungan hidup berlandaskan hak bersama atas tanah dan air bagi semua anggota-anggotanya. Konsep pembangunan pedesaan yang terletak di Indonesia termasuk dalam bagian dari pembangunan nasional yang di rumuskan pada tahun 1958 dengan di keluarkan UU Rencana pembangunan lima tahun (1956-1960) (Amaliatulwalidain, 2017). Tujuan di bentuknya undang-undang tersebut secara spesifik adalah untuk membina masyarakat desa yang bertujuan dapat meningkatkan taraf hidup di desa tersebut. UU No 6 tahun 2014 menjelaskan tentang desa, bahwa desa memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan serta kehidupan masyarakat dengan cara, desa tersebut di berikan hak untuk mengelolah system pemerintahan dengan mandiri dalam menjalankan kegiatan pembangunan. (Heriningsih & Sudaryati, 2019)

Selain itu terdapat juga peraturan menteri dalam negeri no 113 tahun 2014 menyatakan mengenai adanya pengolahan keuangan dan desa ialah bentuk dari suatu aktivitas yang terdiri dari pelaporan dana desa, pelaksanaan setiap kegiatan dana desa, perencanaan serta tanggung jawab dalam penggunaan dana desa yg telah di berikan (Reni & Syamsir, 2019). Dikeluarkan peraturan tersebut bahwa pengelola sumber dana desa harus di kelola berdasarkan legalitas yang terdapat pada peraturan tersebut seperti halnya: pengelola dana tersebut harus transparan, akuntabel, dilakukan dengan tertib, disiplin serta harus partisipatif. pada penelitian ini juga memfokuskan penyelidikan pada tiga nagari di Kabupaten Tanah Datar, yaitu nagari Pagaruyung, Nagari Baringin, dan Nagari Sungayang, berdasarkan beberapa penjelasan yang telah di paparkan di atas.

Menurut Indah dan Hasbulah APBN ialah kepanjangan dari Anggaran pendapatan dan Belanja Nagari ialah suatu proses perencanaan pemerintah nagari yang di musyawarkan dalam putusan langsung daari pemerintah nagari serta dapat di jadikan peraturan nagari tersebut. suatu pendapatan dari nagari tidak hanya di hasilkan dari pemerintahan saja tetapi dapat di hasilkan dari suatu event yang diadakan di nagari tersebut. Misalnya saja di nagari Pagaruyung melakukan event seperti jalan sehat yang di ikuti oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah. dari suatu event tersebut tentu nagari yang mengadakan event mendapatkan keuntungan yang mana keuntungan itu dapat di gunakan untuk kepentingan masyarakat sekitar juga. Menurut tanjung (2005:8) mengemukakan pendapatnya tentang anggaran desa, ia mengatakan bahwa menkankan suatu pendapatan dari rangkaian belanja lebih berpengaruh besar dalam rangkaian anggaran pendapatan dan belanja desa. Laporan keuangan ialah ringkasan dari setiap prosedur transaksi keuangan yg terjadi dalam rentang waktu pencatatan laporan keuangan serta keuangan serta dirangkai untuk menyelesaikan tugas yg diberikan suatu entitas. (Yuliani & Malau, 2019)

Anggaran Pendapatan dan Belanja nagari (APBNag) juga memiliki tanggung jawab dari Lembaga Manajemen Desa untuk menyampaikan suatu informasi mengenai kegiatan desa kepada masyarakat yang tinggal di nagari tersebut, serta pemerintahan juga memiliki tanggung jawab dalam desa yaitu membiayai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan nagari tersebut. Anggaran pendapatan dan belanja negara dapat terbentuk seperti : pendapatan desa belanja desa, serta pembiayaan desa. Setiap masyarakat tentunya harus melakukan komitmen yang signifikan untuk menjalankan sebuah event di suatu nagari, agar suatu event dapat berjalan dengan lancar. Adanya event ini dapat berdampak pada anggaran pendapatan dan belanja desa jika kesepakatan tetap ditepati (APBNag). Selain komitmen, potensi sumber daya manusia memiliki peran yang dominan dalam penanganan laporan keuangan dana desa. (Sukartini et al., 1970)

Kapasitas sumber daya manusia untuk menjalankan tugasnya mulai rancangan, penerapan, dan pelaporan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan uang desa. Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan program dan apa yang sedang dieksekusi. Selain itu, pembuatan laporan keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari diuntungkan dengan adanya sumber daya manusia yang unggul.

Terdapat tiga indikator dalam penyusunan APBNag yaitu:

Komitmen

Organisasi tempat kerja dan komitmen seseorang terhadap pekerjaannya seringkali merupakan masalah yang sangat penting di tempat kerja. Hal ini menunjukkan nilai dedikasi dalam dunia kerja karena beberapa perusahaan bahkan berani mensyaratkan untuk memegang jabatan atau posisi yang tercantum dalam iklan ketenagakerjaan. Untuk mencapai tujuan bisnis yang dibutuhkan oleh organisasi, komitmen karyawan terhadap perusahaan tidak dapat dipisahkan dari sifat keterhubungan mereka dengan pekerjaan atau profesi yang mereka miliki. Dengan kata lain,

komitmen organisasi merupakan pola pikir yang mencerminkan kinerja baik karyawan perusahaan maupun organisasi secara keseluruhan. (Muis et al., 2018)

Komitmen organisai, menurut Luthans (1995), ialah gerak-gerik yang menunjukkan ketaatan karyawan serta merupakan metode selanjutnya dimana anggota organisasi mengungkapkan kepedulian mereka tentang keberhasilan serta manajemen yang efektif. Punya keinginan, punya kemauan, dan punya keterikatan emosional ialah penandanya. Efektivitas pengelolaan SDM memiliki pengaruh yang uat terhadap kinerja organisasi. Komitmen organisasi telah mendapat perhatian yang signifikan dalam studi manajemen SDM menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Penjelasannya mudah, misalnya sehebat apa pun visi, misi dan tujuan organisasi, namun idak akan terwujud jika anggotanya kurang berdedikasi. (Prihantoro, 2012)

Diukur dengan komitmen organisasional, loyalitas karyawan terhadap suatu perusahaan dalam jangka panjang. Komitmen karyawan seringkali menunjukkan keyakinan mereka terhadap visi dan tujuan organisasi, kesiapan mereka untuk bekerja keras menyelesaikan pekerjaan, dan keinginan mereka untuk tetap menjadi staf karyawan jangka panjang, individu yang telah mencapai prestasi pribadi di perusahaan, dan anggota tim yang setia cenderung memiliki tingkat komitmen yang lebih tinggi. (Parinding, 2017)

Pekerjaan yang berdedikasi pada perusahaan seringkali memiliki cacatan kehadiran yang kuat, merupakan kepatuhan sukarela terhadap peraturan perusahaan, dan memiliki tingkat perputaran yang rendah, menurut Kawan (2012:293). Komitmen yang lebih kuat, sesuai dengan Randali Schuler dan Susan Jackson (1997), dapat menurunkan gesekan dan meningkatkan kehadiran, sehingga meningkatkan produktivitas organisasi. Argumen yang dikemukakan oleh Khaerul Umam (2012:259).

Menurut Oluseyi (2010), sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dan efisien kegiatan pemerintahan desa. Pengukuran kemampuan sumber pada sumber daya manusia (variable independen) didasarkan pada penilaian responden terhadap kesesuaiannya dengan tugas yang diberikan. SDM desa berperan dalam pengelolaan keuangannya sebab aparat desa masih memiliki pemahaman akuntansi yang sangat terbatas. Dessler mengungkapkan pendapatnya bahwa manajemen sumber daya manusia sebagai implementasi serta prosedur yang dapat menentukan aspek manusia (Setiawan, 2016).

Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa juga kurang, akibatnya dukungan penduduk terhadap APD Desa relative lebih besar. Sumber daya manusia khususnya yang terdapat pada pemerintahan desa, berpengaruh dalam meningkatkan potensi pelayanan publik serta meningkatkan daya saing daerah. kemampuan sumber daya manusia dibutuhkan dalam menafsirkan implementasi prosedur pelayanan yang maksimal, memperoleh pelayanan masyarakat yang baik, serta sanggup mengenali potensi daerah sebelum mengembangkan inovasi untuk memanfaatkannya. Kemampuan pemerintahan desa dalam melaksanakan tugasnya dalam hal perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan ialah hal yang sangat penting dalam pengelolaan anggaran daerah.

Kinerja pegawai menurut Maryoto (200:91) ialah hasil kerja yang dilakukan selama periode tersebut dibandingkan dengan banyak pilihan, seperti standar, sasaran-sasaran, atau kriteria yang disepakati. Indikatornya ialah jumlah, kualitas dan kontribusi kerja karyawan terhadap perusahaan. Prestasi atau kinerja kerja ialah besaran atau takaran keberhasilan atas segala objek yang dikerjakan, menurut Sherman dan Ghomes. Dalam bukunya manajemen kinerja, Soelaiman (2007:279) menawarkan interpretasi. Kinerja ialah segala sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok individu dengan menggunakan bakat, kemampuan, pengetahuan, dan pengalamannya dalam kerangka waktu dan ukuran tertentu. Kemudian ia memasukkan penjelasan pegawai (2007:283).

Karyawan atau sumber daya manusia (SDM), iyalah satu-satunya aset korporasi yang bernapas atau hidup. Karena aset ini memiliki ide, perasaan, dan tindakan, maka diperlukan pengelolaan yang berbeda dari aset lainnya. Jika dikelola dengan benar, aset ini akan mampu memberikan kontribusi aktif bagi perkembangan bisnis. Mengelola sumber daya manusia bukanlah tugas yang mudah di perusahaan besar dengan banyak karyawan, seperti 1000 orang. Akan ada perubahan dalam mengelola karyawan tergantung pada jenis pekerjaan, level atau jabatan, faktor pendidikan, identitas keluarga, sera perbedaan kedudukan sosial lainnya sebagai ilustrasi mendorong staf untuk bekerja.

Berdasarkan prinsip pengelolaan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 tahun 2014 tentang panduan pengelolaan keuangan desa, keuangan desa melingkupi kekuatan pengelolaan, prinsip pengelolaan, struktur APBDesa, penulisan APBDesa, administrasi, serta pertanggungjawaban, keuangan desa, administrasi Alokasi Dana Desa (ADD), serta pelatihan dan pengamatan bertanggung jawab atas finansial desa. Oleh sebab itu, pemerintah desa bertanggung jawab memfasilitasi laporan keuangan yang akurat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan tata kelola desa yang baik serta mendukung pemerintah untuk mengaplikasikan akuntabilitas serta keterbukaan kepada masyarakat untuk mencegah kegiatan seperti korupsi dan penggelapan dana desa. (Maria, 2022)

Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan laporan keuangan yang bermutu karena merupakan salah satu cara masyarakat untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah desa atas tindakannya. Laporan keuangan juga membantu pengambilan keputusan pengambilan informasi dan evaluasi kinerja pemerintah desa kedepan. Diantipasi bahwa laporan keuangan akan mencakup informasi yang berguna. Bagi yang memanfaatkannya semoga data keuangan ini dapat membantu (Erawati et al., n.d.).

Menurut Susanti (2018) dan Kusuma (2017), kemampuan SDM memiliki pengaruh yang menguntungkan pada potensi laporan keuangan. Namun berbeda menurut temuan penelitian Ramadhan (2018), SDM mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal, menurut Widari & Sutrisno (2017) dan Riandani (2017). Namun berbeda dengan temuan penelitian Ramadhan (2018), sistem pengendalian internal tidak ada hubungannya dengan laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 thn 2010, laporan keuangan dianggap berkualitas jika tepat waktu akurat, kredibel, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami. Keunikan kualitatif laporan keuangan harus mencapai tujuan tersebut, maka akuntansi informasi harus menggabungkan ukuran-ukuran normatif ini. Anggaran arus kas dan pengeluaran penatausahaan dan pelaksanaan dana desa dalam bentuk rencana program yang disponsori dengan dana desa merupakan tugas pemegang pengelolaan desa, yang juga bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada masyarakat dan pejabat pemerintah senior tentang semua kegiatan desa. Penghasilan, belanja, dan Dana desa semua masuk dalam APBDes. (Erawati et al., n.d.)

Penataan keuangan desa searah dengan berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014, mencakup seluruh tindakan yang meliputi perancangan, penerapan, penataan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa harus terbuka, bertanggung jawab, inklusif, dan bertakwa pada ketertiban dan penganggaran. Penatausahaan keuangan pemerintahan desa atau nagari. Sekretaris nagari didukung oleh kepala urusan umum dan memiliki kemampuan mengelola dana nagari yang dapat dilimpahkan kepada Walinagari (Perbup no 11 tahun 2014 pasal 4). Walinagari menunjuk susunan dari yang dikenal sebagai Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Nagari Untuk menangani pengelolaan keuangan pemerintahan nagari (PT PKN).

Keuangan desa atau nagari ialah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa atau nagari yang dapat dinilai dengan uang. Perancangan, penerapan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban membentuk siklus pengeluaran keuangan desa atau nagari. Ada juga tenggang waktu 1 tahun anggaran, dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember (Deputi Bidang Pengawasan Pelaksanaan Keuangan, 2015). Tanda tangan kepala desa dan bendahara desa harus disertakan pada setiap pengeluaran uang yang berasal dari rekening kas desa dan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau Nagari (PP no 43 thn 2014 pasal 91-92).

Sebagaimana tertuang dalam Permendagri nomor 113 tahun 2014 pasal 8-19, siklus penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa atau Nagari ialah sebagai berikut :

1. Pendapatan desa atau Nagari

Dalam satu tahun anggaran, semua dana yang diterima melalui rekening Desa tidak memerlukan pembayaran pengembalian oleh desa, seperti Penghasilan asli desa dan jenis swadaya yang disebut sebagai pendapatan desa atau nagari.

2. Pengeluaran Desa dan Nagari

Pengeluaran desa atau nagari termasuk semua pengeluaran yang dilakukan dari rekening Desa selama 1 tahun anggaran yang tidak wajib dikembalikan oleh desa, termasuk biaya

penggajian, pembelian barang dan jasa dan pengeluaran modal.

3. Pembiayaan Desa atau Nagari

Pembiayaan desa atau nagari ialah pembayaran atau penerimaan semua penerimaan atau pengeluaran, baik pada tahun anggaran berjalan maupun tahun anggaran berikutnya.

Prinsip pengelolaan keuangan desa atau nagari membantu terwujudnya pemerintahan yang aspiratif partisipatif, transparan, dan akuntabel. Peraturan daerah kabupaten tanah datar no 11 tahun 2014 lebih menegaskan bahwa dana nagari dikelola secara tertib hukum ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kewajiban, kepatutan dan kebutuhan masyarakat luas. Standar tata kelola kok yang konsisten digunakan untuk mengelola keuangan desa dan nagari dan praktik yang sama juga digunakan sebagai ukuran kinerja aparatur nagari dalam. Menurut pedoman internal Permendagri no 113 tahun 2014 pengelolaan keuangan negara dilihat sebagai berikut :

- 1) Transparansi ialah gagasan transparansi yang mengharuskan masyarakat untuk belajar serta memiliki peluang informasi terhadap keuangan desa sebanyak mungkin.
- 2) Tanggung jawab mengacu pada tugas seseorang untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang berada di bawah kendalinya dan untuk melaksanakan kebijakan yang ditugaskan kepadanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Partisipatif, individu dan institusi dapat diikutsertakan dalam negeri untuk mencapai hal ini.
- 4) Tertib dan disiplin anggaran, ini mengacu pada pengelolaan keuangan secara tepat waktu dan efisien serta menunjukkan manajemen yang akuntabel. Sebagai hasil dari disiplin anggaran, dan dana dari harus dikelola sesuai dengan ketentuan hukum. (Anastasya, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian sebelumnya menjelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu :

H₁ : Komitmen berpengaruh positif terhadap laporan anggaran pendapatan belanja nagari.

H₂ : Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap laporan anggaran pendapatan belanja nagari.

H₃ : Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap laporan anggaran pendapatan belanja nagari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode gabungan (*mixed methods*) merupakan kumpulan data, analisis dan integritas data kualitatif dan kuantitatif dalam amatan khusus maupun bertahap. Menurut Julia Brannen dari *Institute of Education*, University of London mengemukakan pendapatnya bahwa metode gabungan merupakan suatu riset menggunakan dua tipe metode risetnya. Hasil definisi di atas kita dapat merumuskan bahwa metode gabungan merupakan metode yang menggunakan dua tipe risetnya yaitu kuantitatif serta kualitatif. Metode kuantitatif ialah metode yang menuntut tentang angka, yang menjelaskan dari pengumpulan data, penaksiran data serta menyajikan data tersebut sedangkan metode kualitatif ialah metode yang berfokus pada pengamatan mendalam seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode yang memaparkan bentuk paragraf mengenai perencanaan penelitian, tujuan penelitian (populasi dan sampel), prosedur pengumpulan data, bentuk penelitian, dan prosedur analisis data.

Data primer ialah informasi yang digabungkan oleh responden secara langsung khususnya pada tahap observasi wawancara. Observasi dan pencatatan data sekunder berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pengendalian anggaran belanja di desa yang diteliti.

Tiga nagari di Kabupaten Tanah Datar yaitu, Nagari Baringin, Nagari Sungayang, dan Nagari Pagaruyung ialah sumber informasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini. Khususnya dengan bertanya dan mendapat tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti sekretaris desa. Dan juga memberikan survei aparat Walinagari.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Siap

TS : Tidak Siap

CS : Cukup Siap

S : Siap

SS : Sangat Siap

Analisis data melibatkan penempatan dan penggabungan informasi secara metodis melalui rangkuman yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan sumber lain sehingga dapat dipahami serta diberikan kepada orang lain.

Regresi linier berganda telah dimanfaatkan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Perangkat lunak SPSS 26 digunakan untuk memproses uji regresi linear berganda Dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali (2013) dalam Prambowo dan Riharjo (2020) validitas kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan tes validasi. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaannya dapat menyampaikan informasi tentang subjek yang hendak diukur. Kaiser-Meyer-Olkin digunakan dalam pendekatan Confirmatory Factor Analysis (CFA) akan melaksanakan uji validitas. (KMO)

Menurut Ghozali (2013) dalam Prambowo dan Riharjo (2020) uji reliabilitas sebenarnya ialah suatu teknik untuk menilai kinerja kuesioner sebagai indeks suatu variabel. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan ini kadang-kadang konstan, kuesioner dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Memanfaatkan peringkat Alpha Cronbach sebesar 0,60 untuk mengevaluasi ketergantungan instrumen. Item dianggap dapat diandalkan jika Alpha Cronbach

Dalam melakukan uji penelitian ini yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda yang mempunyai satu variabel dependen (Y) yaitu penyusunan APBNag juga memiliki tiga variabel independen (X) yaitu komitmen (X1), kesiapan sumber daya manusia (X2), dan pengelolaan laporan keuangan (X3). Analisis ini digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen (Y) variabel independen (X) berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan perubahan nilai variabel independen (X).

Adapun hasil hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

α = Konstanta

X1 = Independensi

X2 = Profesionalisme

X3 = Etika Profesi

X4 = Kompetensi

β = Koefisien Regresi

ε = Error

Uji koefisien determinasi (R^2) gunakan untuk memperkirakan seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinan di atas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa nilai R^2 baik. Jika koefisien determinan mendekati 1 maka kita disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan semakin kecil atau mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tiga nagari di Kabupaten Tanah Datar :

1. Nagari Baringin

Nagari baringin ialah nagari yang terdapat di dalam wilayah kecamatan Lima kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera barat. Nagari ini yang terdapat di Batusangkar, pada tahun 2018 nagari ini termasuk dalam daftar 100 desa atau nagari terbaik menurut Provinsi serta Kabupaten. Dan divalidasi oleh kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Sumber mata pencaharian masyarakat Nagari Baringin ialah sebagai Wirausahawan. Yang mana berwirausaha yaitu menjual barang dagangan di pasar Batusangkar. Dari hasil wawancara oleh sekretaris nagari baringin Bapak Niko Edward yang menjelaskan beberapa potensi yang ada di nagarintya. Seperti potensi adat budaya, misalnya adat pernikahan serta tarian yang khas di Minangkabau. Dengan didirikannya Cindua Mato dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar seperti dapat membuat pegelaran festival musik setiap malam minggu atau pergelaran lainnya. Pada Nagari ini belum terlaksananya event namun negara ini tentu ada berkeinginan untuk melaksanakan satu nagari satu event. Untuk kemungkinan dengan adanya dilakukan event tersebut dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat nagari ini. Potensi alam di nageri beringin ini di samping sumber daya alam serta sumber daya manusianya. Pada sumber daya manusianya ada beberapa kegiatan pelatihan pada masyarakat untuk meningkatkan pada sumber daya manusianya,ada beberapa aktivitas pelatihan pada

masyarakat untuk meningkatkan pelatihan kemudian untuk sumber daya alam dengan dikajinya satu Nagari satu event tentu dapat menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat yang ada di Nagari baringin misalnya saja arung jeram. Namun itu semua masih dalam kategori wacana saja, tetapi pasti ada keinginan untuk melakukan event tersebut. Potensi budaya juga masih terjaga sampai sekarang dengan melestarikan tarian yang ada di negara ini.

2. Nagari Pagaruyung

Nagari Pagaruyung ialah Nagari yang terdapat di kecamatan Tanjung emas, Tanah Datar, Sumatera barat. Negeri ini sebelumnya ialah ibukota dari kerajaan Pagaruyung. Namun berjalannya waktu semua telah berubah. Salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi wisata menarik ialah Sumatera barat. Ada beberapa lokasi di Sumatera barat yang berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata. Terdapat banyak potensi alam yang ada di Nagari Pagaruyung maka Nagari ini memanfaatkan sebagai destinasi wisata alam.(Pasaribu, 2019)

Rusun Kabupaten Tanah adalah salah satunya. Perda provinsi Sumatera barat no 1 tahun 2018 tentang perencanaan Kabupaten Tanah Datar ditetapkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai salah satu provinsi kawasan wisata utama Sumatera barat. Perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar sebagian bergantung pada industri pariwisata, yang juga memberikan sebagian ROR (PAD) daerah. Selama bertahun-tahun, penyemangat utama PAD Kabupaten Tanah Datar ialah industri pariwisata.(Olivia & Rusli, 2023)

Sementara istano basa pagaruyuk ialah salah satu destinasi di Kabupaten Tanah Datar yang menerima wisatawan terbanyak dan memberikan kontribusi finansial tertinggi untuk industri pariwisata pertumbuhan industri ini masih sangat bergantung pada kelangsungan keberadaannya. Dari hasil wawancara dengan sekretaris nagari pagaruyung oleh bapak Ezwandi S.Ei menjelaskan beberapa potensi yang terdapat pada nagari pagaruyung ini. Potensi pada Nagari ini yaitu sebagai tempat wisata, antara lain istana basa yang merupakan replika istana kerajaan Pagaruyung zaman dahulu. Selain itu Nagari ini juga telah melaksanakan satu event satu nagari yang bernama Laksana " lomba jelajah wisata pesona nagari Pagaruyung". Event ini memanfaatkan alam sekitar yang terdapat pada Nagari Pagaruyung. Seperti bukit batu patah Luhak nan tigo, sipad bukit Alahan panjang, Batu Surek, serta Silinduang Bulan. "Dengan dilaksanakan event di nagari ini tentu event diharapkan bisa menjadi wadah pelestarian kebudayaan, promosi pariwisata Nagari, promosi produk UMKM kuliner, ajang tampil untuk sanggar sasaran silek. Anak muda yang mempunyai kreativitas di bidang fotografer, videografer, desain grafis, dan kompetensi lainnya juga memiliki wadah untuk menuangkan kreativitasnya". Maka dengan diadakan event ini akan terjadinya konsolidasi antar elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat tersebut dapat menjual kuliner serta buah tangan seperti : PIN Minangkabau komah lukisan beserta mainan kunci yang berciri khas minangkabau.

3. Nagari Sungayang

Selain sebagai nagari, Sungayang juga merupakan sebuah kecamatan di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Tanah Datar Indonesia. Dari hasil wawancara dengan sekretaris nagari Sungayang oleh bapak Yudi Hendra SH, yang menjelaskan event yang akan terlaksana dan beberapa potensi yang ada di nagari Sungayang tersebut. Event yang akan terlaksana disebut "Semarak Rang Sungayang Mangiak Olek" dan akan berlangsung di nagari yang dinaungi oleh POKDARWIS. Penyelenggaraan event ini tentunya memiliki tujuan seperti mengkaji, memelihara, dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya yang ada di nagari serta mempromosikan atau mengenalkan budaya adat dari berpakaian hingga seni tari yang ada pada nagari ini serta untuk meningkatkan perekonomian yang ada pada masyarakat sekitar.

Sungayang ini, kekhasan lokal sebagai daya tarik dan komponen kenangan lokal, mempromosikan berbagai daya tarik wisata, serta meningkatkan ekonomi lokal . Sumber daya manusia di nagari ini ialah sebagai petani dan pns. Adanya potensi sumber alam, maka masyarakat nagari sungayang ini memanfaatkannya sebagai lahan pertanian, seperti lahan persawahan. Selain potensi alamnya nagari sungayang ini juga memiliki potensi

budaya yang masih terjaga sampai sekarang ini. Namun pada potensi kulinernya nagari sungayang ini masih melakukan usaha untuk mengembangkannya agar diketahui masyarakat luar. Kegiatan event pada nagari ini akan terlaksanakan setelah perayaan idul fitri. Kegiatan ini dimulai dengan pawai budaya pakaian adat asli nagari sungayang yang dipakai bundo kanduang, rang mudo, dan puti bungsu.

Uji validitas digunakan untuk menilai keandalan survei yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dapat dianggap sah jika pernyataan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh pengukuran yang objektif. Alat aplikasi komputer yang disebut SPSS dengan tes ini. Jika skor yang dihasilkan menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) lebih besar dari 0,361, maka dapat dinyatakan sah begitu pula sebaliknya. Uji validitas keempat variabel menghasilkan temuan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Standar Validitas	MSA	Keterangan
Variabel Komitmen (X_1)	X1.1	0,361	0,922	Valid
	X1.2	0,361	0,956	Valid
	X1.3	0,361	0,935	Valid
	X1.4	0,361	0,905	Valid
	X1.5	0,361	0,914	Valid
	X1.6	0,361	0,812	Valid
	X1.7	0,361	0,717	Valid
Variabel SDM (X_2)	X2.1	0,361	0,954	Valid
	X2.2	0,361	0,954	Valid
	X2.3	0,361	0,894	Valid
	X2.4	0,361	0,954	Valid
	X2.5	0,361	0,939	Valid
	X2.6	0,361	0,814	Valid
	X2.7	0,361	0,939	Valid
Variabel Pengelolaan Laporan Keuangan (X_3)	X3.1	0,361	0,52	Valid
	X3.2	0,361	0,885	Valid
	X3.3	0,361	0,865	Valid
	X3.4	0,361	0,908	Valid
	X3.5	0,361	0,939	Valid
Variabel Penyusunan APBNag (Y)	Y1	0,361	0,899	Valid
	Y2	0,361	0,876	Valid
	Y3	0,361	0,927	Valid
	Y4	0,361	0,901	Valid
	Y5	0,361	0,628	Valid
	Y6	0,361	0,93	Valid

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel validitas di atas, hasil untuk setiap penyajian yang memiliki nilai lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,361 adalah valid.

Uji reliabilitas ialah metode yang diaplikasikan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indeks variabel. Jika seseorang secara konsisten menanggapi pernyataan pada kuesioner, itu dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Nilai Cronbach's alpha (α) dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner atau indeks, jika nilai Cronbach's alpha (α) > 0,60 maka kuesioner atau indikator tersebut dianggap reliable. Hasil uji reliabilitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Standar Reliable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komitmen (X1)	0,6	0,937	Reliable
Persiapam SDM (X2)	0,6	0,968	Reliable
Pengelolaan Laporan Keuangan (X3)	0,6	0,889	Reliable
Penyusunan APBNag (Y)	0,6	0,923	Reliable

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan uji reliabilitas yang menggunakan SPSS 26 nilai Cronbach's alpha dari semua variabel yaitu variabel komitmen (X1), variabel persiapan SDM (X2), variabel pengelolaan laporan keuangan (X3), variabel penyusunan APBNag (Y) yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka diperoleh kesimpulan yaitu semua variabel dinyatakan telah reliable.

Ketika satu atau lebih variabel independen berpotensi mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji regresi linear berganda. Hasil uji SPSS dapat digunakan untuk menentukan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,232	2,321		1,823	,080
Komitmen	,034	,095	,045	,354	,726
Persiapan SDM	,532	,132	,691	4,047	,000
Pengelolaan Laporan Keuangan	,230	,230	,198	1,002	,326

Sumber : SPSS 26

Berikut adalah hasil persamaan uji regresi linear berganda yang menggunakan bantuan SPSS versi 26 berdasarkan tabel di atas :

$$Y = 4,323 + 0,034 X1 + 0,532 X2 + 0,230 X4 + e$$

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai a ialah memiliki konstanta senilai 4,232 yang artinya jika komitmen (X1), persiapan SDM (X2), serta pengelolaan laporan keuangan (X3) nilainya adalah nol maka penyusunan APBNag adalah sebesar 4,232.
2. Nilai koefisien regresi linear berganda variabel komitmen (X1) besar 0,034. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel komitmen sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,034. Dapat disimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa hasilnya adalah positif. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dari yang kita ketahui bahwa komitmen ialah suatu kegiatan yang dimiliki seorang individu dalam melaksanakan tanggung jawab yang dilakukannya. Maka komitmen sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena adanya komitmen di suatu organisasi tersebut sangat berpengaruh untuk berjalannya suatu organisasi yang baik.
3. Nilai koefisien regresi linear berganda variabel persiapan SDM (X2) sebesar 0,532. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel komitmen sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,532. Dari hasil uji tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa hasilnya adalah positif yang berarti SDM berpengaruh positif terhadap penyusunan APBNag di tiga nagari tersebut. Selain komitmen, sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam penyusunan APBNag . Jika SDM berkualitas unggul maka dapat

menciptakan suatu organisasi yang berkualitas dan dapat berjalan baik dalam penyusunan APBNag.

4. Nilai koefisien regresi linear berganda variabel pengelolaan laporan keuangan (X3) sebesar 0,230. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel pengelolaan laporan keuangan sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,230. Variabel pengelolaan keuangan juga dinyatakan positif. Sama seperti hal sebelumnya pada komitmen, sumber daya manusia, pengelolaan laporan keuangan juga berperan penting dalam penyusunan APBNag. Adanya suatu laporan keuangan baik uang keluar maupun uang masuk tentu dapat diketahui oleh suatu organisasi dan berdampak positif dalam penyusunan APBNag, karena laporan keuangan tersebut dilakukan secara transparan.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,785	1,23784

Sumber : SPSS 26

Uji Koefisien Determinan (R^2) Diaplikasikan untuk memperkirakan seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinan di atas 0,5 maka dapat dinyatakan bahwa nilai R^2 baik. Jika koefisien determinan mendekati 1 maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan semakin kecil atau mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut hasil uji koefisien determinan di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,785 atau 78,5%. Jadi bisa diartikan yaitu variabel komitmen (X1), kesiapan SDM (X2), pengelolaan laporan keuangan (X3) dapat memaparkan variabel penyusunan APBNag sebesar 78,5% dan sisanya dapat dijelaskan pada variabel lain.

merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: pertama nilai a ialah memiliki konstanta sebesar 4,232 yang artinya jika komitmen (X1), persiapan SDM (X2), serta pengelolaan laporan keuangan (X3) nilainya adalah nol maka penyusunan APBNag adalah sebesar 4,232. Kedua nilai koefisien regresi linear berganda variabel komitmen (X1) besar 0,034. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel komitmen sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,034. Ketiga nilai koefisien regresi linear berganda variabel persiapan SDM (X2) sebesar 0,532. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel komitmen sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,532. Keempat nilai koefisien regresi linear berganda variabel pengelolaan laporan keuangan (X3) sebesar 0,230. Artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel pengelolaan laporan keuangan sebesar 1 maka penyusunan APBNag mengalami peningkatan sebesar 0,230. Hal ini membuktikan bahwa suatu komitmen SDM laporan keuangan terhadap APBNag semakin tinggi tentu memiliki pengaruh yang positif dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan dalam melakukan uji koefisien dari data yang diambil melalui kuesioner yang data yang diambil dari hasil wawancara dan kuesioner memiliki 30 responden untuk penelitian selanjutnya tentu dapat memperbanyak responden untuk memperluas data yang dihasilkan. Dari data tersebut penelitian tentu masih banyak penjabaran yang harus dievaluasi. Untuk itu, penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara luas oleh penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliatulwalidain. (2017). Sistem Pemerintahan Desa Dalam Tinjauan Sejarah Politik di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2(1), 25–30. Sinta 1
- Anastasya, L. (2019). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/185>
- Budi Astuti, N., & M. Kolopaking, L. (2009). Dilema Dalam Transformasi Desa Ke Nagari : Studi Kasus di Kenagarian IV Koto Palembayan, Provinsi Sumatera Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(2), 153–172. <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i2.5868>
- Erawati, T., Hamanay, A. S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). *SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA (Studi kasus pada Desa di kecamatan Pakem kabupaten Sleman) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Fakultas, Y. S., Sosial, I., Ilmu, D., & Andalas, P. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016. *JAKP) Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3.
- Heriningsih, S., & Sudaryati, D. (2019). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa dengan Religiusitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal OPTIMUM*, 9(1), 61–72.
- Maria, Y. (2022). Accountia Journal. *Accountia Journal*, 6(2), 276–287.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9–25. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7>
- Olivia, A., & Rusli, B. (2023). *Kondisi Lingkungan Dalam Implementasi Program Tanah Datar (Studi Pada Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung)*. 14(2).
- Parinding, R. G. (2017). Komitmen Afektif 2 “Analisis Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, Dan Komitmen Normatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ketapang.” *Magistra Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 88–107.
- Pasaribu, F. R. (2019). Manajemen Istano Basa Pagaruyung. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.31311/par.v6i1.5089>
- Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Nagari
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2014 Tentang pengelolaan keuangan Desa
- Prihantoro, A. (2012). *peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui motivasi, disiplin, lingkungan kerja dan komitmen*. 8(2), 78–98.
- Reni, M., & Syamsir. (2019). Influence of Organizational Culture on the Performance of Nagari Government Apparatus in Managing Nagari Financial in Tanah Datar Regency. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(1), 72–88. https://journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara/article/view/539
- rizal. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2016. *Al-Iqtishad*, 20-34.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 23–35. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Sukartini, Amy Fontanella, & Novrina Chandra. (1970). Pengelolaan dan Penyusunan Laporan Keuangan Desa/Nagari. *Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 50–65. <https://doi.org/10.30630/jam.v12i1.74>
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Yuliani, I., & Malau, H. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT IMPLEMENTASI*. 336–340.